



# PEMUDA SEBAGAI TULANG PUNGGUNG PERUBAHAN DALAM UPAYA MENANGKAL PAHAM RADIKALISME STUDI DI LINGKUNGAN GEGUTU TIMUR, REMBIGA, SELAPARANG KOTA MATARAM

Bahrur Rosyid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram

## ABSTRAK

Dalam kaidah bahasa Qurani pemuda atau yang disebut “asy-syabab” didefinisikan dalam ungkapan sifat dan sikap seperti: 1). berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak, seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim. *“Mereka berkata: ‘Siapakah yang (berani) melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim, Mereka berkata: ‘Kami dengar ada seorang pemuda yang (berani) mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.’”* (QS. Al-Anbiya, 21:59-60). 2). memiliki standar moralitas (iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam dengan perkataan, seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua). *“Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk; dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka mengatakan: “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran”* (QS.18: 13-14). 3). seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Seperti digambarkan pada pribadi pemuda (Nabi) Musa. *“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”* (QS. Al-Kahfi, 18 : 60).

Peran penting dari seorang pemuda adalah pada kemampuannya melakukan perubahan. Perubahan menjadi indikator suatu keberhasilan terhadap sebuah gerakan pemuda. Perubahan menjadi sebuah kata yang memiliki daya *magis* yang sangat kuat, sehingga membuat gentar orang yang mendengarnya, terutama mereka yang telah merasakan kenikmatan dalam iklim *status quo*.

**Kata Kunci :** *Kepemudaan, Perubahan, Paham Radikalisme,*



## A. PENDAHULUAN

Berbagai definisi berkibar akan makna kata Pemuda, baik ditinjau dari fisik maupun *phisikis* akan siapa yang pantas disebut pemuda serta pertanyaan apakah pemuda itu identik dengan semangat atau usia. Terlebih kaitannya dengan makna hari Sumpah Pemuda.

Princeton mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus Webstersnya sebagai *“the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person”*, sedangkan dalam kerangka usia, WHO menggolongkan usia 10 – 24 tahun sebagai *young people*, sedangkan remaja atau adolescence dalam golongan usia 10 -19 tahun. Contoh lain di Canada dimana negara tersebut menerapkan bahwa *“after age 24, youth are no longer eligible for adolescent social services”*.

Definisi yang berbeda ditunjukkan oleh Al-Quran. Dalam kaidah bahasa Qurani pemuda atau yang disebut *“asy-syabab”* didefinisikan dalam ungkapan sifat dan sikap seperti: 1). berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak, seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim. *“Mereka berkata: ‘Siapakah yang (berani) melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim, Mereka berkata: ‘Kami dengar ada seorang pemuda yang (berani) mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.’”*<sup>1</sup>. 2). memiliki

standar moralitas (iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam dengan perkataan, seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua). *“Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk; dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka mengatakan: “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran”*<sup>2</sup>. 3). seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Seperti digambarkan pada pribadi pemuda (Nabi) Musa. *“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai kepertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”*<sup>3</sup>.

Jadi pemuda identik dengan sebagai sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik, yaitu *revolusioner*, optimis, berpikiran maju, memiliki moralitas dan sebagainya. Kelemahan mencolok dari seorang pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Surah Al-Anbiya, 21:59-60

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Surah 18: 13-14

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Surah Al-Kahfi, 18 : 60



sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Peran penting dari seorang pemuda adalah pada kemampuannya melakukan perubahan. Perubahan menjadi indikator suatu keberhasilan terhadap sebuah gerakan pemuda. Perubahan menjadi sebuah kata yang memiliki daya *magis* yang sangat kuat, sehingga membuat gentar orang yang mendengarnya, terutama mereka yang telah merasakan kenikmatan dalam iklim *status quo*. Kekuatannya begitu besar, hingga dapat menggerakkan kinerja seseorang menjadi lebih produktif. Keinginan akan suatu perubahan melahirkan sosok pribadi yang berjiwa optimis. Optimis bahwa hari depan pasti lebih baik.

Remaja adalah masa kematangan atau kedewasaan. Masa ini merupakan masa yang paling rawan dalam kehidupan manusia. Anak muda mempunyai tingkat emosional yang sangat tinggi serta mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang didengar dan disaksikan. Oleh karena itu, krisis remaja pada saat ini lebih kompleks dan lebih rawan.

Harapannya adalah pada masa mendatang mereka akan menjadi tiang masyarakat dan memegang tanggung jawab di dalamnya. Remaja adalah pemindah warisan dan kejayaan dari generasi tua ke para remaja atau dari bapak ke cucu. Kalau suatu masyarakat merasa rugi karena generasi mudanya telah rusak, maka masyarakat itu telah kehilangan eksistensinya.

Lingkungan sosial remaja sangat mempengaruhi pembentukan jiwa,

tujuan, prinsip, dan sebagainya. Apabila lingkungan telah mengajarkan mereka untuk berbuat menyimpang, maka perbuatan menyimpang tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dan apabila lingkungan mengajarkan mereka untuk berbuat baik mereka tidak akan terbiasa dan tidak akan bisa untuk berbuat menyimpang, sehingga sangat kecil kemungkinan bagi mereka yang telah diajarkan oleh lingkungannya tentang menghadapi kerasnya hidup yang pernah masalah, dan menyelesaikannya untuk lari dari masalah mereka (*frustasi*) dan berakibat melakukan aktivitas yang terlarang, seperti mengkonsumsi minuman keras dan narkoba sebagai palariannya, karena mereka terlalu tegar untuk dirapuhkan. Krisis Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Keimanan dan ketaqwaan seorang remaja sangat mempengaruhi jalan pikiran, tujuan prinsip dan perilaku mereka. Remaja yang selalu beribadah tetapi imtaqnya kurang maka remaja itu masih mudah rapuh. Berbeda dengan remaja yang beribadah dengan ikhlas dan memilih kualitas imtaq yang tinggi, dia akan memiliki pengendali diri (*self controlling*) yang kuat menahan dirinya untuk tidak terjerumus pada narkoba, karena dengan imtaqnya dia akan menjadi tegar dan berpondasi kuat.

Makin hari makin ramai dibicarakan orang gejala meningkatnya kenakalan atau kejahatan remaja. Sebagian cenderung mempersalahkan sekolah yang gagal menjalankan fungsinya, sebahagian lagi menyalahkan orangtua (terutama dari apa yang disebut golongan



“elite”), sebagian lagi menyalahkan kebudayaan Barat. Ada pula yang menyalahkan pemuda itu sendiri. Bilamana dapat diketahui dengan lebih pasti jumlah dan jenis kenakalan atau kejahatan yang dilakukan oleh para remaja, kita akan lebih tertegun.

Kejahatan kanak-kanak adalah pengertian juridis, yang menetapkan batas umur tertentu dimana seorang remaja dihadapkan pada pengadilan kanak-kanak bila ketahuan berbuat salah. Pengertian ini terbatas sekali sifatnya sebab tidaklah mempersoalkan kenakalan-kenakalan atau bentuk-bentuk protes yang dimanifestasikan oleh para pemuda dengan tidak usah merupakan sesuatu kejahatan (ditinjau dari ketertiban umum). Kenakalan pemuda sebagian besar adalah persoalan *psychologis* dan *biososial*.

Secara populer terdapat pula pendapat bahwa para pemuda yang tergolong nakal pada umumnya adalah pemuda-pemuda yang bertingkat *inteligensi* rendah. Tetapi penyelidikan-penyelidikan tidak membuktikan kebenaran pendapat tersebut. Kejahatan kanak-kanak terdapat di kalangan pemuda yang berinteligensi agak rendah maupun di kalangan muda yang memiliki *inteligensi* cukup tinggi. Penyelidikan-penyelidikan tersebut selanjutnya tidak dapat membenarkan pendapat bahwa memang terdapat jenis kelompok manusia tertentu, yang mempunyai sifat-sifat kelompok jahat. Akan tetapi di dalam kenyataan sehari-hari memang dapat terjadi, bahwa kasus-kasus yang dihadapi oleh petugas-

petugas hukum dan oleh para pendidik akan banyak terdiri dari mereka yang tidak tergolong cerdas.

Di dalam keadaan serupa ini, adalah tugas masyarakat untuk menyusun rencana-rencana kegiatan “lingkungan ketiga”, (yaitu di dalam masyarakat sendiri, sesudah keluarga dan sekolah) yang bernilai *edukatif* dan *rekreatif*. Banyak kegiatan sosial yang dapat dilakukan oleh para pemuda, dan yang akan dilakukan oleh mereka dengan kegairahan, bilamana saja penyusunan program itu benar-benar berorientasi pada tahap-tahap perkembangan pemuda. Organisasi pencinta alam, organisasi kependuan, kegiatan-kegiatan ilmiah regu-regu kesejahteraan sosial, olahraga dan kesenian dan banyak lagi ternyata selalu menarik perhatian mereka untuk mereka jadikan bidang-bidang *eksplorasi* membentuk pribadi dan menemukan identitas mereka.

Organisasi kepemudaan sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi ini berfungsi untuk mengatur aspirasi pemuda dalam suatu kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu jika dalam suatu daerah organisasi kepemudaannya berantakan, maka pemudanya pun bisa jadi akan hancur. Mungkin pemudanya akan mabuk-mabukkan dan sebagainya yang dapat menghancurkan hidupnya.

Seperti yang diuraikan di atas, hal itulah yang menjadi keresahan bersama, yang menjadi tantangan bersama terutama di Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga



Kecamatan Selaparang, selama ini Pemuda di Lingkungan ini tidak atau kurang aktif dalam hal kegiatan-kegiatan kepemudaan, condong lebih mengarahkan diri kepada hal-hal yang sifatnya berhura-hura, mencari ketempat-tempat hiburan, berikutnya jalan-jalan yang tidak tahu arah atau tidak punya tujuan yang jelas, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada masa depannya sendiri, lingkungan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Khawatiran berikutnya, akhir-akhir ini lagi populernya peristiwa *Radikalisme* yang berbuntut *Terorisme*, kebanyakan adalah pelakunya Remaja atau Pemuda yang mengatas namakan Agama, yaitu Jihad. Hal ini menjadi keprihatinan bersama semua pihak untuk lebih memberikan perhatian yang maksimal terhadap para Remaja atau Pemuda yang kedepannya menjadi pemimpin bangsa dan negara, khususnya di Lingkungan Gegutu Timur dengan kondisi riil di atas dapat dilihat nyata, kalau tidak sekarang kapan lagi kita berbuat. Tindaklanjut dari kegiatan ini adalah adanya perubahan mental dan spritual dari Pemudanya sendiri secara bertahap dan berkelanjutan diberikan perhatian, pemahaman dan motivasi untuk bisa lebih baik lagi dalam menata kehidupannya sendiri dan kehidupan bermasyarakat, intinya disini adalah Pemuda ini diberikan kesibukan tentunya yang positif mendukung kehidupan bermasyarakat tadi dengan cara melatih pemuda ini dalam kehidupan berorganisasi yang terkelola secara profesional dengan menggali

potensi yang dimiliki oleh pemuda tersebut dalam wujud manajemen organisasi kepemudaan sebagai wadah untuk membina lebih intensif dalam hal pengelolaan potensi, minat bakat para pemuda, sehingga akan lebih terarah menata kehidupan yang lebih cerah kedepannya.

### 1. Rumusan Masalah

Dari Uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang, selama ini Pemuda di Lingkungan ini tidak atau kurang aktif dalam hal kegiatan-kegiatan kepemudaan, condong lebih mengarahkan diri kepada hal-hal yang sifatnya berhura-hura, mencari ketempat-tempat hiburan, berikutnya jalan-jalan yang tidak tahu arah atau tidak punya tujuan yang jelas, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada masa depannya sendiri dan lingkungan masyarakat. Secara kuantitatif Jumlah Penduduk Lingkungan Gegutu Timur, 2864 Jiwa, dengan perincian Laki-laki 1135 Jiwa dan perempuan 1729 Jiwa. Dari jumlah penduduk Lingkungan Gegutu Timur tersebut sebagian besarnya merupakan penduduk yang produktif, yaitu usia 17-40 tahun, yang senyatanya merupakan kalangan pemuda yang dimaksud.

Khawatiran berikutnya, akhir-akhir ini lagi populernya peristiwa *Radikalisme* yang berbuntut *Terorisme*, kebanyakan adalah pelakunya Remaja atau Pemuda yang mengatas namakan Agama, yaitu





Jihad. Hal ini menjadi keprihatinan bersama semua pihak untuk lebih memberikan perhatian yang maksimal terhadap para Remaja atau Pemuda yang kedepannya menjadi pemimpin bangsa dan negara. Hal ini menjadi keresahan masyarakat secara Umum, khususnya di Lingkungan Gegutu Timur dengan kondisi riil di atas dapat dilihat nyata, kalau tidak sekarang kapan lagi kita berbuat.

Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang, selama ini Pemuda di Lingkungan ini tidak atau kurang aktif dalam hal kegiatan-kegiatan kepemudaan, condong lebih mengarahkan diri kepada hal-hal yang sifatnya berhura-hura, mencari ketempat-tempat hiburan, berikutnya jalan-jalan yang tidak tahu arah atau tidak punya tujuan yang jelas, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada masa depannya sendiri, lingkungan masyarakat. Secara kuantitatif Jumlah Penduduk Lingkungan Gegutu Timur, 2864 Jiwa, dengan perincian Laki-laki 1135 Jiwa dan perempuan 1729 Jiwa. Dari jumlah penduduk Lingkungan Gegutu Timur tersebut sebagian besarnya merupakan penduduk yang produk, yaitu usia 17-40 tahun, yang senyatanya merupakan kalangan pemuda yang dimaksud. Adapun Tujuan Pengabdian, antara lain :

Tujuan pengabdian pada masyarakat dengan pengambilan tema dalam kegiatan ini adalah:

- a. Untuk melatih Pemuda dalam meningkatkan Idealismenya guna menangkal Paham *Radikalisme* dalam sebuah Wadah Organisasi Kepemudaan.
- b. Untuk Membentuk Wadah Organisasi Kepemudaan dalam hal ini adalah Karang Taruna, sebagai lembaga penghimpun dan menyalurkan bakat dan minat masing-masing pemuda, harapannya supaya pemuda di Lingkungan Gegutu Timur terarah dan tepat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga akan terbentuk idealisme pemudanya secara kuat dan kokoh guna menangkal paham *Radikalisme*.

#### 1. Manfaat Pengabdian

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya :

- a. Peningkatan pemahaman dan kesadaran Pemuda tentang pemberdayaan diri dengan potensi yang ada melalui Wadah Organisasi Kepemudaan.
- b. Dengan adanya Wadah Organisasi Kepemudaan ini dapat menjadi wadah menyalurkan potensi, minat dan bakat berikut mengolalanya tentunya dengan proses pendampingan secara *kontinue* dan dievaluasi pada akhir kegiatan, sehingga kedepannya akan tercipta rasa aman dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat, dengan Pemuda yang punya *Inisiatif* tinggi untuk melaksanakan perubahan,



tentunya perubahan ini didasari dengan jiwa kreatif dan *inovatif*, maka akan terjawab bahwa pemuda merupakan tulang punggung kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 2. Pihak-Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya

Dalam kegiatan desa binaan ini, Fasilitator akan melibatkan *stakeholder* guna mendukung keberhasilan kegiatan. Adapun *stakeholder* yang terlibat dan atau dilibatkan, diantaranya yaitu :

### 1. Kepala Lingkungan Gegutu Timur

Bentuk Keterlibatannya adalah bersama-sama Fasilitator akan melakukan binaan terhadap Para pemuda Gegutu Timur untuk bisa mendobrak potensi lingkungan Gegutu Timur melalui manajemen organisasi kepemudaan dalam mengembangkan minat, potensi dan bakat Pemuda.

### 2. Tokoh Masyarakat.

Bentuk keterlibatannya adalah memberikan motivasi kepada para pemuda untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, dalam hal ini Tokoh Masyarakat sebagai narasumber dalam pelatihan.

### 3. Tokoh Pemuda.

Bentuk keterlibatannya adalah memberikan materi tentang bakat, minat pemuda, sehingga dari hasil pelatihan ini pemuda menjadi terbuka pola pikirnya, berikut

menuangkan bakat minatnya dalam organisasi kepemudaan tersebut.

## 3. Strategi dan Metode Pengabdian

Strategi atau Model kegiatan yang digunakan dalam pemberdayaan disini menggunakan tiga metode yaitu :

### a. `Metode *Participatory action research*.

Digunakan dalam proses awal kegiatan, di mana tim fasilitator (dosen) mencoba untuk berdialog dengan Pemuda. Dialog ini dilakukan secara intensif guna menggali lebih jauh dan mengenali masalah-masalah yang menjadi hambatan pada Pemuda. Dari hasil PAR ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam melaksanakan pembinaan.

### b. Metode Pelatihan dan Pembinaan.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dengan tujuan memberikan wawasan , pengetahuan dan pembinaan melalui pola Pendekatan dengan sistem PAR bagi Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan, sehingga mempunyai Wadah Organisasi yang nantinya menjadi tempat penyaluran potensi, minat dan bakat pemuda, untuk pengembangan diri. Berikutnya setelah dilatih berikut dibina secara intensif dengan target capaian yang jelas, yaitu terbentuk wadah organisasinya.

### c. Metode pendampingan.

Kegiatan ini dilakukan oleh TIM setelah terbentuk wadah organisasinya, berikutnya dilaksanakan pendampingan



secara *kontinue*, sehingga diperoleh hasil yang maksimal apa yang diharapkan.

Agar strategi ini berhasil, maka TIM juga akan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan Pembinaan dan Pendampingan Manajemen Organisasi dalam pengembangan kehidupan bermateri evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan mengikuti siklus sebagaimana skema di bawah ini<sup>4</sup> :

Identifikasi → Perencanaan → Pelaksanaan → Evaluasi → Identifikasi.

Tahap awal evaluasi adalah dengan melakukan identifikasi program yang belum dapat dijalankan. Peluang, kelemahan dan kekuatan yang ada dalam program yang direncanakan. Setelah identifikasi, menyusun kembali program agar dapat diaplikasikan sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Selanjutnya adalah pelaksanaan program yang telah dievaluasi. Dalam proses evaluasi ini akan selalu melibatkan *stake holder*.

#### 4. Sumberdaya/ *Resources* Pendukung

Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah Remaja/Pemuda yang ada di lingkungan Gegutu Timur sebenarnya memiliki potensi yang besar, seperti, tingkat pendidikan relatif sudah maju, karena rata-rata sudah menempuh pendidikan tingkat atas (SMA sederajat) dan beberapa di antaranya sedang kuliah, berikut bakatnya beranekaragam, terutama dalam bidang olah raga,

wirausaha dan kesenian, permasalahan yang terbesar adalah ada minat.

## B. KAJIAN TEORETIK

### Organisasi dan Manajemen

Banyak pertanyaan yang sering muncul ketika kita masuk atau mengikuti kegiatan sebuah organisasi di antaranya :

1. Motivasi Apa saya masuk Organisasi?
2. Apa dan bagaimana itu Organisasi?
3. Siapa saja didalam Organisasi?
4. Apa yang kita lakukan di Organisasi?
5. Apa dan bagaimana itu management?
6. Apa pula management Organisasi?

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan, sehingga seseorang tentunya memiliki dorongan dalam dirinya untuk masuk sebuah lembaga atau organisasi diantaranya :

1. Fisiologis, yaitu mencari kebutuhan hidup
2. Kasih sayang, yaitu dorongan untuk bergaul dengan individu lainya
3. Pengakuan, yaitu dorongan karena dia ingin diakui
4. Penghargaan, yaitu dorongan karena dia ingin dihargai kemampuannya.
5. Aktualisasi diri, yaitu dorongan dia karena ingin memperluas wawasan.

#### a. Pengertian Organisasi

<sup>4</sup>Maimun, dkk., *Panduan Kuliah Kerja Nyata*, (Mataram : LPM IAIN Mataram, 2007).





**Menurut Indriyo G.S dan Nyoman Sudita** “ Organisasi adalah suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan

Organisasi yaitu orang – orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dilakukan berdasar atas suatu aturan tertentu dan penjabaran fungsi pekerjaan secara formal.

## **b. Tujuan dan Manfaat**

### **Tujuan**

#### **1. Secara umum**

Agar proses pekerjaan tercapai dengan cara diatur, disusun sehingga seluruh pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

#### **2. Secara khusus**

- a. Bidang agama
- b. bidang sosial
- c. bidang ekonomi
- d. bidang politik
- e. meningkatkan pendidikan moral dan iman.
- f. kemanusiaan
- g. mencari laba
- h. mencari kekuasaan

### **Manfaat**

Manfaat yang diharapkan adalah agar pelaksanaan tugas dilakukan lebih baik terkoordinir dan tujuan serta jalannya pekerjaan tercapai secara efektif dan efisien.

## **c. Asas / prinsip organisasi**

1. Asas / prinsip perumusan dan penentuan tujuan
2. Asas / prinsip pembagian kerja
3. Asas / prinsip pendelegasian wewenang
4. Asas / prinsip organisasi
5. Asas / prinsip efisiensi sederhana
6. Asas / prinsip pengawasan umum

## **d. Manajemen Organisasi**

Pengertian manajemen organisasi adalah proses pengorganisasian, perencanaan, memimpin dan mengendalikan sumber daya dalam suatu entitas dengan tujuan keseluruhan mencapai tujuan. Tujuan tersebut dapat bermacam-macam tergantung dengan organisasinya. Sebelumnya kita telah menyinggung sedikit mengenai organisasi dalam artikel manajemen koperasi. Dari mana hubungannya? Ini karena koperasi merupakan salah satu bentuk dari organisasi. Lalu apa sebenarnya definisi organisasi itu?

### **a. Pengertian Manajemen Secara Umum**

Manajemen, yaitu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan. Kegiatan : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian/ pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.



## **b. Manajemen Sebagai Ilmu**

Diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan pendekatan, menjelaskan fenomena, gejala, dan mentransformasikan dan mengidentifikasi berdasar kaidah ilmiah.

Ciri – ciri :

1. Prinsip – prinsip manajemen dapat dipelajari
2. Pengambilan keputusan didekati dengan kaidah ilmiah
3. Obyek dan sarana sebagian elemen bersifat materi

## **c. Manajemen Sebagai Seni**

Diartikan sebagai pendekatan pencapaian tujuan lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan pribadi, bakat, karakter pelaku manajemen.

Ciri – ciri :

1. Keberhasilan pencapaian tujuan dipengaruhi oleh sifat dan bakat
2. Dalam proses pencapaian tujuan melibatkan unsur naluri, perasaan dan intelektual
3. Faktor yang menentukan keberhasilan dalam pekerjaan adalah kekuatan pribadi yang kreatif ditambah skill.

## **d. Fungsi – Fungsi Manajemen**

Fungsi manager dalam manajemen secara menyeluruh :

1. *Planning* atau Perencanaan

Merencanakan kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. *Organizing* atau Pengorganisasian

Menyusun, menentukan, menetapkan, jenis tugas dan kewajiban setiap fungsi.

3. *Staffing* atau Penyusunan Staf

Penyusunan dan penetapan serta pengembangan meliputi kegiatan mulai merekrut pegawai, usahamemanfaatkan, mengembangkan sampai mendayaguna secara maksimal.

4. *Directing* atau Pengarahan

Memberikan komando, mengerakkan dengan memberiperintah, jugamemberikankepemimpinankepada bawahan supaya dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

5. *Coordinating* atau Pengkoordinasian

Yaitu mengkoordinir seluruh pekerjaan diantara pekerjaan yang satu dengan yang lain merupakan totalitas.

6. *Controlling* atau Pengawasan

Usaha untuk memberikan penilaian, koreksi, evaluasi atas semua kegiatan dan secara terus – menerus melakukan monitoring baik pekerjaan yang sedang dilakukan ataupun pekerjaan yang sudah dilakukan.

Berbicara mengenai dinamika pemuda atau remaja, adalah dengan melihat perkembangan tingkah-tingkah laku Pemuda/remaja, perkembangan yang lebih terarah dapat dipergunakan pada tujuan-tujuan hidupnya kelak, akan tetapi sifat yang dinamis itu



dapat menemukan penghalang yang mengakibatkan adanya tingkah laku, di luarkehormatanataubersifatpathologis. Pandangan ini mengandung pengertian bahwa tingkah lakunya dapat dibina dan dituntun kearah perkembangan yang dianggap paling bernilai di dalam masyarakat.

Beberapa bahasan tentang pemuda dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu diantaranya adalah :

### **1. Pemuda/Remaja Sebagai Aspek Kultural dan Individual.**

Konsepsi yang lebih bersifat politis di Indonesia pada umumnya menentukan batas umur pemuda (misalnya dalam organisasi gerakan pemuda) “antara 15 sampai 35 tahun hingga 40 tahun “. Akan tetapi konsepsi serupa ini tidak akan membawa kita lebih maju dalam usaha memahami pemuda dari sudut perkembangannya. Untuk periodisasi perkembangan itu secara *psychologis pedagogis* diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang lain.

Dalam membahas kedudukan pemuda/remaja di tengah-tengah masyarakat dalam era melenium seperti sekarang ini, pandangan resmi dari pandangan para ahli psikologi mengenai sifat golongan pemuda (15—35 tahun) itu antara lain adalah demikian: “.....manusia mengalami kejadian *psychologis* yang penting yakni pada masa transisi manusia meninggalkan masa ke kanak-kanakan dan mempersiapkan diri untuk menjadi orangtua. Masa transisi ini terdiri atas beberapa periode; periode-periode yang

terkenal seperti : periode *Prae-oubertet*, *pubertet* sebenarnya dan *post-pubertet*. ”Sifat-sifat permulaan dalam periode-periode tersebut diatas ialah munculnya keinginan menunjukkan sikap-sikap berani, ingin diperhatikan orang, yang sebenarnya sifat-sifat tersebut pada permulaan hanya merupakan sifat yang demonstratif unuk menyembunyikan kegelisahan-kegelisahan yang belum dikenalnya.

Sikap-sikap ini dikemudian menjadi sempurna setelah ia dapat menemui dirinya sendiri, menemui harga kehidupan dan membuat percobaan dengan harga ini serta hasrat untuk segera masuk ke dalam masyarakat dan mengenal kebudayaan.

Pada masa ini anak muda berusaha mendapatkan status sebagai manusia; ada kecenderungan untuk berusaha kearah emansipasi dengan melepaskan taraf ke kanak-kanakan di mana ia senantiasa harus tunduk kepada kehendak orang tua, karena dianggap rendah dalam umur, pengalaman dan kecakapan.

Perkembangan yang besar secara *physis*, intelektual dan emosional memberikan kepadanya dasar-dasar yang kuat untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam banyak lapangan, yang menjadi daya kritis dengan semakin banyak minat kepada soal-soal teoritis. Semakin berkembang pengertian serta penghargaan nilai-nilai semakin terbentuklah pandangan hidup serta cita-cita yang ingin dikejanya dengan disertai kegiatan-kegiatan



sosial, yang kini tidak lagi terbatas pada lingkungan rumah dan sekolah semata-mata. Dalam periode masa muda, sifat-sifat yang berani bertambah dengan sifat-sifat yang dinamis, revolusioner, radikal dan kritis. Sifat kepemudaan sudah lebih positif.

Remaja adalah masa kematangan atau kedewasaan. Masa ini merupakan masa yang paling rawan dalam kehidupan manusia. Anak muda mempunyai tingkat emosional yang sangat tinggi serta mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang didengar dan disaksikan. Oleh karena itu, krisis remaja pada saat ini lebih kompleks dan lebih rawan.

Harapannya adalah pada masa mendatang mereka akan menjadi tiang masyarakat dan memegang tanggung jawab di dalamnya. Remaja adalah pemindah warisan dan kejayaan dari generasi tua ke para remaja atau dari bapak ke cucu. Kalau suatu masyarakat merasa rugi karena generasi mudanya telah rusak, maka masyarakat itu telah kehilangan eksistensinya.

## **2. Permasalahan Pemuda/Remaja :**

### **a. Krisis Sosial / Lingkungan**

Lingkungan sosial remaja sangat mempengaruhi pembentukan jiwa, tujuan, prinsip, dan sebagainya. Apabila lingkungan telah mengajarkan mereka untuk berbuat menyimpang, maka perbuatan menyimpang tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dan apabila lingkungan mengajarkan mereka untuk berbuat baik mereka tidak akan terbiasa dan tidak akan bisa untuk berbuat menyimpang, sehingga sangat kecil

kemungkinan bagi mereka yang telah diajarkan oleh lingkungannya tentang menghadapi kerasnya hidup yang pernah masalah, dan menyelesaikannya untuk lari dari masalah mereka (*frustasi*) dan berakibat melakukan aktivitas yang terlarang, seperti mengkonsumsi minuman keras dan narkoba sebagai palariannya. Karena mereka terlalu tegar untuk dirapuhkan.

### **b. Krisis Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Keimanan dan ketaqwaan seorang remaja sangat mempengaruhi jalan pikiran, tujuan prinsip dan perilaku mereka. Remaja yang selalu beribadah tetapi imtaqnya kurang maka remaja itu masih mudah rapuh. Berbeda dengan remaja yang beribadah dengan ikhlas dan memilih kualitas imtag yang tinggi, dia akan memiliki pengendali diri (*self controlling*) yang kuat menahan dirinya untuk tidak terjerumus pada narkoba, karena dengan imtaqnya dia akan menjadi tegar dan berpondasi kuat.

## **3. Interaksi Sosial Menjelang Dewasa.**

Persoalan-persoalan yang penting dalam pertumbuhan seorang pemuda/remaja menjelang dewasa adalah:

### **a. Pemuda Secara Pribadi dan Masalah Penyesuaian.**

Pembicaraan mengenai soal-soal penyesuaian. Agaknya antara lain hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perubahan syarat-syarat hidup itu selalu meminta kemampuan dari setiap individu untuk menyesuaikan



diri sehingga masalah penyesuaian diri menjadi satu masalah yang serius bagi manusia yang tengah berkembang itu.

Dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan mereka, minat-minat tertentu dapat dikembangkan dan minat-minat yang lain dapat diadakan. Malahan dengan pengalaman dan pengetahuan baru itu, dapat ambil minat-minat yang baru pula. Nampaknya ada hubungan yang erat antara jenis-jenis minat dengan taraf kematangan seseorang. Pada masa awal, minat umumnya bersifat sangat pribadi dalam arti kata sangat berpusat pada Aku seorang remaja. Tetapi kemudian akan tampak bahwa dengan makin dewasa, minat akan berkembang ke arah sifat sosial. Hal ini nampak baik di dalam kalangan pemuda-pemuda Indonesia maupun di kalangan pemuda-pemuda di luar negeri yang memiliki sifat kebudayaan yang berlainan. Minat bergantung pada pengalaman, tetapi tidak ditentukan olehnya saja sebab sifat-sifat pribadi ikut pula menentukan perkembangannya. Malahan perkembangan fisik dan pengaruh-pengaruh kelenjar tubuhnya pun dapat mempengaruhi minat seseorang.

Kematangan jiwanya dari tahun ke tahun memperlihatkan perhatian yang mahir pada kaidah-kaidah sosial dan nilai-nilai kesusilaan yang terdapat dalam masyarakat orang dewasa. Sehingga makin mendekatkan mereka pada taraf kedewasaan makin kokoh dan stabil pula minat-minat mereka terhadap soal-soal tertentu. Umumnya, minat-minat mereka disesuaikan hampir-hampir “dengan sendirinya” dengan norma-

norma sosial. Hanya di dalam situasi tertentu di mana seorang pemuda menghendaki sesuatu bentuk yang menyimpang dari norma sosial, barulah mulai timbul persoalan yang serius bagi pemuda/remaja itu sendiri. Keadaan serupa ini dapat menimbulkan situasi konflik yang sangat mempengaruhi sikap dan perbuatan mereka.

Sikap sebagai sebuah bentuk perkembangan, adalah penting sekali di dalam menentukan perbuatan seseorang, oleh karena unsur-unsur penting di dalam sikap mencakup sifat-sifat seperti taraf pengetahuan prasangka, pandangan-pandangan terpola, kecenderungan-kecenderungan serta perasaan-perasaan tertentu mengenai setiap hal, baik di dalam arti yang positif maupun negatif. Prasangka-prasangka yang tertanam sedemikian awal itu nampak kemudian sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan Konsep-Aku pada pemuda/remaja.

Secara umum, aspek kepribadian di bidang sikap ini dapat dikatakan lebih bersifat idealistis daripada bersifat realistik. Hal ini menimbulkan kecenderungan mereka untuk — bila diperlukan — tidak mengikuti “cara” orang dewasa yang usang”. Hanya di dalam hal-hal yang bersifat intelektual nampak bahwa adolesen lebih mudah berpedoman pada pandangan-pandangan orang dewasa, dan bersedia untuk mengikuti sebanyak mungkin.

Sikap-sikap penyesuaian diri para pemuda selanjutnya berkaitan dengan :

- a. Pemuda/remaja dengan Keluarga





- b. Pemuda/remaja dengan sesama pemuda
- c. Pemuda/remaja dengan masyarakat.

#### 4. Pemuda/remaja di Persimpangan Jalan

Makin hari makin ramai dibicarakan orang gejala meningkatnya kenakalan atau kejahatan remaja. Sebagian cenderung mempersalahkan sekolah yang gagal menjalankan fungsinya, sebahagian lagi menyalahkan orangtua (terutama dari apa yang disebut golongan “elite”), sebagian lagi menyalahkan kebudayaan Barat. Ada pula yang menyalahkan pemuda itu sendiri. Bilamana dapat diketahui dengan lebih pasti jumlah dan jenis kenakalan atau kejahatan yang dilakukan oleh para remaja, kita akan lebih tertegun.

Kejahatan kanak-kanak adalah pengertian juridis, yang menetapkan batas umur tertentu dimana seorang remaja dihadapkan pada pengadilan kanak-kanak bila ketahuan berbuat salah. Pengertian ini terbatas sekali sifatnya sebab tidaklah mempersoalkan kenakalan-kenakalan atau bentuk-bentuk protes yang dimanifestasikan oleh para pemuda dengan tidak usah merupakan sesuatu kejahatan (ditinjau dari ketertiban umum). Kenakalan pemuda sebagian besar adalah persoalan psikologis dan biososial.

Secara populer terdapat pula pendapat bahwa para pemuda yang tergolong nakal pada umumnya adalah pemuda-pemuda yang bertingkat inteligensi rendah. Tetapi penyelidikan-

penyelidikan tidak membuktikan kebenaran pendapat tersebut. Kejahatan kanak-kanak terdapat di kalangan pemuda yang berinteligensi agak rendah maupun di kalangan muda yang memiliki inteligensi cukup tinggi. Penyelidikan-penyelidikan tersebut selanjutnya tidak dapat membenarkan pendapat bahwa memang terdapat jenis kelompok manusia tertentu yang mempunyai sifat-sifat kelompok jahat. Akan tetapi di dalam kenyataan sehari-hari memang dapat terjadi, bahwa kasus-kasus yang dihadapi oleh petugas-petugas hukum dan oleh para pendidik akan banyak terdiri dari mereka yang tidak tergolong cerdas.

Di dalam keadaan serupa ini, adalah tugas masyarakat untuk menyusun rencana-rencana kegiatan “lingkungan ketiga” (yaitu di dalam masyarakat sendiri, sesudah keluarga dan sekolah) yang bernilai edukatif dan rekreatif. Banyak kegiatan sosial yang dapat dilakukan oleh para pemuda dan yang akan dilakukan oleh mereka dengan kegairahan, bilamana saja penyusunan program itu benar-benar berorientasi pada tahap-tahap perkembangan pemuda.

Organisasi pencinta alam, organisasi kepanduan, kegiatan-kegiatan ilmiah regu-regu kesejahteraan sosial, olahraga dan kesenian, dan banyak lagi ternyata selalu menarik perhatian mereka untuk mereka jadikan bidang-bidang *eksplorasi* membentuk pribadi dan menemukan identitas mereka.



Buku pengantar manajemen karya Dr. H.B. Siswanto, M.Si yang terdiri dari 10 bab ini ditulis berdasarkan atas keprihatinan sang penulis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang menganggap bahwa manajemen merupakan suatu konsep yang sangat sederhana yang sering dirangkaikan pada permasalahan tertentu. Buku ini menekankan dua hal yang mendasar yakni manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, sebagai suatu ilmu, manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan menjadi satu kesatuan yang terpadu sehingga menjadi pegangan dasar dalam melakukan tindakan ilmiah sedangkan manajemen sebagai suatu seni merupakan suatu keahlian, kemampuan, kemahiran, serta keterampilan dalam aplikasi prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif.

Pada bab yang pertama buku ini membahas bagaimana konsep dasar manajemen itu, pembahasan drincikan mulai dari batasan manajemen, filsafat manajemen, ilmu dan seni manajemen, pentingnya tujuan dalam manajemen, pengertian dan keterkaitan antara manajemen, manajer dan kepemimpinan, keterampilan dan peran manajer dan yang terakhir tentang proses manajemen. Sebagai pembuka, bab ini cukup jelas memberi gambaran konsep dasar manajemen sebelum melanjutkan ke bab-bab berikutnya. Dalam bab ini mulai dari pengertian manajemen yang kemudian dijelaskan

dengan memberikan beberapa batasan oleh ahli manajemen dunia yakni :

- a. John D millet yang menurutnya manajemen itu adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.
- b. James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan yakni bahwasannya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapai tujuan organisasi.
- c. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard membatasi manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Bab kedua buku ini bertajuk 'Perkembangan Konsep Manajemen', dalam bab ini berisikan mahzab-mahzab atau aliran manajemen, ada tiga mahzab manajemen yang mengikuti perkembangannya, yang pertama mahzab klasik yang terbagi atas dua cabang yaitu manajemen ilmiah dan teori organisasi klasik.

Manajemen ilmiah ini dikembangkan oleh Robert Owen, Charles Babbage, Frederick W. Taylor, Henry L. Gantt dan pasangan Gilberth. Pada dasarnya manajemen ilmiah timbul disebabkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas. Kontribusi manajemen



ilmiah sangat besar artinya bagi dunia kini. Hal ini ditunjukkan bahwa metode manajemen ilmiah dapat diaplikasikan pada berbagai aktivitas organisasi di samping organisasi manufakturing. Sedangkan Teori Organisasi Klasik yang dikembangkan oleh Henry Fayol timbul krena adanya dampak dari adanya organisasi yang kompleks. Fayol berpendapat bahwa praktik manajemen yang baik memiliki suatu pola tertentu yang dapat diidentifikasi dan dianalisis. Kontribusi besar bagi pola pikir manajemen menurut Fayol adalah manajemen bukanlah suatu bakat tetapi suatu keterampilan seperti halnya keterampilan lainnya. Oleh karena itu, manajemen dapat diajarkan, asalkan prinsip yang mendasarinya dipahami dan teori umum mengenai manajemen dirumuskan. Dengan demikian, menjadi seorang manajer bukan karena pembawaan, tetapi pelatihan dan pengalaman memberikan andil yang besar.

Mahzab yang selanjutnya adalah Mahzab Perilaku, munculnya mahzab perilaku disebabkan para manajer menemukan bahwa dengan pendekatan klasik, efisiensi produksi dan keselarasan kerja yang sempurna tidak dapat diwujudkan. Seringkali para bawahan kurang mengikuti pola perilaku yang rasional dalam mengoperasikan pekerjaannya. Tidak dapat dipungkiri sampai sekarang bahwa para ilmuwan perilaku memberikan kontribusi yang besar bagipemahaman kita akan motivasi antarindividu, perilaku kelompok, hubungan antarpribadi di tempat kerja

serta arti pentingnya pekerjaan bagi tiap individu sehingga manajer menjadi lebih peka pada bawahan.

Mahzab Ilmu Manajemen terlahir karena dilatarbelakangi oleh lahirnya riset operasi (Operation Research/ OR) yang dibentuk oleh pemerintah inggris untuk menghadapi sejumlah permasalahan baru yang rumit dalam peperangan yang harus segera dipecahkannya pada permulaan perang dunia ke-2. Kontribusi besar atas lahirnya teknik ilmu manajemen merupakan bagian yang telah stabil dari kelengkapan pemecahan permasalahan dalam beberapa organisasi besar dalam segala motif. Teknik ilmu manajemen diaplikasikan dalam aktivitas yang amat luas, misalnya penganggaran modal (capital budgeting), penjadwalan produksi (production scheduling), perencanaan program pengembangan bawahan, pengembangan strategi produk dan sebagainya. Selain daripada ketiga mahzab di atas pada bab ini juga dibahas usaha-usaha perpaduan pada ketiga mahzab tersebut, sebagai contoh yakni mahzab ilmu perilaku dan mahzab ilmu manajemen, keduanya merupakan pendekatan yang penting dan penuh semangat terhadap penelitian, analisis, dan pemecahan permasalahan manajemen. Adanya integrasi perspektif dari beberapa mahzab merupakan suatu pendekatan konseptual yang segar bagi bidang manajemen. Terdapat dua mahzab yang terintegrasi, yaitu pendekatan sistem (system approach) dan pendekatan kontingensi (contingency approach).



Pendekatan sistem memandang bahwa organisasi sebagai sebuah sistem yang terpadu, dengan maksud tertentu yang dikembangkan oleh para manajer yang berusaha untuk menerapkan konsep-konsep dari mazhab-mazhab utama ke dalam situasi yang nyata.

Dalam bab ketiga dibahas mengenai perencanaan, perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut.

- a. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
- b. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
- c. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Batasan lain tentang perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan

datang, menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas yang dimaksud.

- a. Prakiraan (*forecasting*)
- b. Penetapan Tujuan (*establishing objective*)
- c. Pemograman (*programming*)
- d. Penjadwalan (*scheduling*)
- e. Penganggaran (*budgeting*)
- f. Pengembangan Prosedur (*developing procedure*)
- g. Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Berdasarkan aktivitas perencanaan di atas, berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam perencanaan.

- a. Menjelaskan permasalahan
- b. Usaha memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan
- c. Analisis dan klasifikasi informasi
- d. Menentukan dasar perencanaan dan batasan
- e. Menentukan rencana berganti



- f. Memilih rencana yang diusulkan
- g. Membuat urutan kronologis mengenai rencana yang diusulkan
- h. Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan

Rencana dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu

1. Rencana strategis
2. Rencana operasional yang meliputi:
  - a. rencana sekali pakai, terdiri atas: program, proyek, anggaran
  - b. rencana tetap, terdiri atas: kebijakan, prosedur standar, peraturan

Bab yang keempat ini berbicara tentang pengorganisasian, pengorganisasian adalah sesuatu hal yang penting dalam manajemen, organisasi sendiri dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tadi jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah

1. Sekelompok orang,
2. Interaksi dan kerja sama, serta
3. Tujuan bersama.

Gareth Morgan dan Stephen P. Robin mengemukakan bahwa organisasi seringkali dikonsepkan dengan cara yang berbeda. cara tersebut anatara lain sebagai berikut.

- a. Kesatuan rasional dalam mengejar tujuan
- b. Koalisi dari para pendukung (*constituency*) yang kuat

- d. Sistem terbuka
- e. Sistem yang memproduksi arti
- f. Sistem yang digabungkan secara longgar
- g. Sistem politik
- h. Alat dominasi
- i. Unit pemrosesan informasi
- j. Penjara Psikis
- k. Kontrak sosial

Berdasarkan deskripsi tentang organisasi di atas, pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antarpekerjaan yang efektif di antara mereka dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien. Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi.

Terdapat empat cirri utama dari individu yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu

1. Persepsi = proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
2. Sikap = kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan melalui pengalaman yang memiliki pengaruh tertentu kepada tanggapan seseorang terhadap orang, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya.
3. Kepribadian = serangkaian siri yang relative mantapkecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh factor keturunan dan





oleh factor-faktor sosial, kebudayaan, dan lingkungan.

4. Belajar = proses terjadinya perubahan yang relative tetap dalam perilaku sebagai akibat dari praktik.

Dalam pengorganisasian diperlukan struktur organisasi, yang digunakan untuk menspesifikasi pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan sebagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki dan struktur otoritas organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporannya. Struktur organisasi memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi mempertahankan kedatangan dan keprgian individu serta untuk mengoordinasi hubungannya dengan lingkungan.

Gibson dan kawan-kawan menekankan bahwa struktur bertalian dengan hubungan yang relative pasti yang terdapat di antara pekerjaan dalam organisasi. Hubungan yang pasti tersebut timbul dari proses keputusan sebagai berikut:

- a. pembagian kerja
- b. departementalisasi
- c. rentang kendali
- d. delegasi

Prinsip organisasi yang dijadikan pedoman sehingga organisasi menjadi tumbuh dan berkembang adalah

- a. organisasi dan tujuan,
- b. esensi organisasi,

- c. tanggung jawab dan otoritas,
- d. spesialisasi untuk efisiensi, dan rentang kendali

## 5. Rentang Kendali

Pengarahan adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tujuan pengarahan:

- a. menjamin kontinuitas perencanaan
- b. membudayakan prosedur standar
- c., menghindarkan kemangkiran yang tak berarti
- d. membina disiplin kerja
- e. membina motivasi yang terarah

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pengertian dari pengiriman pesan kepada penerima dengan menggunakan tanda atau simbol yang sama, baik bersifat oral maupun bukan oral. Komunikasi yang efektif harus memenuhi kriteria sebagai berikut

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.



- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok ketika komunikasi berada pada saat digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Salah satu alat untuk menyampaikan informasi yang paling sering digunakan dalam sistem pengorganisasian dan memiliki konteks yang erat dengan pengarahan adalah laporan. Namun demikian, orang sering lupa bahwa laporan juga merupakan alat untuk mengetahui perkembangan atau kemunduran organisasi. Dengan demikian, keberadaannya hampir sama pentingnya dengan keberadaan organisasi itu sendiri. Laporan sebenarnya dapat diberikan beberapa batasan, namun batasan tersebut tidak mengikat batasan lain, Moekijat memberikan batasan laporan sebagai berikut.

1. Suatu pengenalan informasi nyata yang ditujukan kepada orang tertentu untuk tujuan tertentu.
2. setiap tulisan yang berisi hasil pengolahan data dan informasi.
3. alat komunikasi, ketika penulis mengungkapkan hasil penyelidikan.

Bab yang keenam ini mengupas tentang pemotivasian, menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Machrony mendefinisikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*) dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang

memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.
- b. Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
- c. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
- d. Proses dalam yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan (*goal*).

Setiap individu memiliki beragam kebutuhan. Seluruh kebutuhan tersebut berkompetisi untuk melahirkan perilakunya. Kebutuhan paling kuatlah yang akan memimpin perilaku individu. Suatu kebutuhan akan berkurang kekuatannya apabila kebutuhan tersebut sudah dipuaskan. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard mengemukakan bahwa berkurangnya kekuatan suatu kebutuhan disebabkan hal-hal berikut.

1. Pemuasan Kebutuhan
2. Pemblokiran pemuasan kebutuhan
3. Ketegangan *kognitif*
4. *Frustrasi*
5. *Rasionalisasi*
6. *Regresi*
7. *Fiksasi*
8. *Resignasi*

Bentuk motivasi:

- a. Kompensasi bentuk uang



- b. Pengarahan dan pengendalian
- c. Penetapan pola kerja yang efektif
- d. Kebajikan

Pada bab yang ketujuh kita akan menemui salah satu fungsi dari manajemen yakni pengendalian yang memiliki peran yang sangat penting. Dalam pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai dan apabila tidak dapat dicapai dicari faktor penyebabnya. Dengan demikian, dapat dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*).

Robert J. Mokler memberikan batasan pengendalian yang menekankan elemen esensial proses pengendalian dalam beberapa langkah. Batasan yang diajukan meliputi hal yang berikut. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain system umpan balik informasi, membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikasi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.

Bab yang selanjutnya yakni bab delapan menjelaskan tentang kepemimpinan, batasan kepemimpinan menurut Ralph M. Stogdill bahwasannya kepemimpinan manajerial sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang dihubungkan dengan

tugas dari para anggota kelompok. Berdasarkan batasan tersebut, terdapat tiga implikasi penting yang perlu mendapat perhatian.

1. Kepemimpinan harus melibatkan orang lain atau bawahan.
2. Kepemimpinan mencakup distribusi otoritas yang tidak mungkin seimbang di antara manajer dan bawahan.
3. Di samping secara legal mampu memberikan para bawahan berupa perintah atau pengarahan, manajer juga dapat mempengaruhi bawahan dengan berbagi sifat kepemimpinannya.

Delegasi wewenang adalah pelimpahan atau pemberian otoritas dan tanggung jawab dari pimpinan atau kesatuan organisasi kepada seseorang atau kesatuan organisasi lain untuk melakukan aktivitas tertentu. Pada dasarnya, baik pemimpin yang sukses maupun yang efektif dalam kepemimpinannya, perlu mendelegasikan wewenang kepada bawahannya.

Teori kepemimpinan situasional adalah teori kepemimpinan yang didasarkan pada hubungan kurva linear di antara perilaku tugas, perilaku hubungan dan kematangan.

Dalam organisasi yang tidak kalah pentingnya adalah sebuah Pengambilan Keputusan, hal ini dijabarkan pada bab yang kesembilan, pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap permasalahan



yang dihadapi. Pendekatan tersebut menyangkut pengetahuan mengenai esensi atas permasalahan yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, analisis permasalahan dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternative yang paling rasional dan penilaian atas keluaran yang dicapai.

Pengambilan keputusan itu sendiri adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi.

Proses pengambilan keputusan menurut James L. Gibson, dkk adalah sebagai berikut.

- a. Penetapan tujuan spesifik serta pengukuran hasilnya.
- b. Identifikasi permasalahan.
- c. Pengembangan alternatif.
- d. Evaluasi alternatif.
- e. Seleksi alternatif.
- f. Implementasi keputusan.
- g. Pengendalian dan evaluasi.

Bab yang kesepuluh yang juga merupakan bab terakhir dari buku ini mengulas tentang manajemen terpadu mutu terpadu yang mempunyai pengertian bahwasannya suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Prinsip utama manajemen mutu terpadu adalah:

1. Kepuasan pelanggan.
2. Menaruh rasa hormat terhadap setiap orang.
3. Manajemen berdasarkan fakta.
4. Perbaikan berkesinambungan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

#### 1. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Peran penting dari seorang pemuda adalah pada kemampuannya melakukan perubahan. Perubahan menjadi indikator suatu keberhasilan terhadap sebuah gerakan pemuda. Perubahan menjadi sebuah kata yang memiliki daya *magis* yang sangat kuat, sehingga membuat gentar orang yang mendengarnya, terutama mereka yang telah merasakan kenikmatan dalam iklim *status quo*. Kekuatannya begitu besar, hingga dapat menggerakkan kinerja seseorang menjadi lebih produktif. Keinginan akan suatu perubahan melahirkan sosok pribadi yang berjiwa optimis. Optimis bahwa hari depan pasti lebih baik.

Remaja adalah masa kematangan atau kedewasaan. Masa ini merupakan masa yang paling rawan dalam kehidupan manusia. Anak muda mempunyai tingkat emosional yang sangat tinggi serta mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang didengar dan disaksikan. Oleh karena itu, krisis remaja pada saat ini lebih kompleks dan lebih rawan.

Harapannya adalah pada masa mendatang mereka akan menjadi tiang masyarakat dan memegang tanggung jawab di dalamnya. Remaja adalah



pemindah warisan dan kejayaan dari generasi tua ke para remaja atau dari bapak ke cucu. Kalau suatu masyarakat merasa rugi karena generasi mudanya telah rusak, maka masyarakat itu telah kehilangan eksistensinya.

Lingkungan sosial remaja sangat mempengaruhi pembentukan jiwa, tujuan, prinsip, dan sebagainya. Apabila lingkungan telah mengajarkan mereka untuk berbuat menyimpang, maka perbuatan menyimpang tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dan apabila lingkungan mengajarkan mereka untuk berbuat baik mereka tidak akan terbiasa dan tidak akan bisa untuk berbuat menyimpang, sehingga sangat kecil kemungkinan bagi mereka yang telah diajarkan oleh lingkungannya tentang menghadapi kerasnya hidup yang pernah masalah, dan menyelesaikannya untuk lari dari masalah mereka (*frustasi*) dan berakibat melakukan aktivitas yang terlarang, seperti mengkonsumsi minuman keras dan narkoba sebagai palariannya, karena mereka terlalu tegar untuk dirapuhkan. Krisis Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Keimanan dan ketaqwaan seorang remaja sangat mempengaruhi jalan pikiran, tujuan prinsip dan perilaku mereka. Remaja yang selalu beribadah tetapi imtaqnya kurang maka remaja itu masih mudah rapuh. Berbeda dengan remaja yang beribadah dengan ikhlas dan memilih kualitas imtaq yang tinggi, dia akan memiliki pengendali diri (*self controlling*) yang kuat menahan dirinya untuk tidak terjerumus pada narkoba,

karena dengan imtaqnya dia akan menjadi tegar dan berpondasi kuat.

Selama ini Pemuda di Lingkungan ini tidak atau kurang aktif dalam hal kegiatan-kegiatan kepemudaan, condong lebih mengarahkan diri kepada hal-hal yang sifatnya berhura-hura, mencari ketempat-tempat hiburan, berikutnya jalan-jalan yang tidak tahu arah atau tidak punya tujuan yang jelas, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada masa depannya sendiri dan lingkungan masyarakat. Secara kuantitatif Jumlah Penduduk Lingkungan Gegutu Timur, 2864 Jiwa, dengan perincian Laki-laki 1135 Jiwa dan perempuan 1729 Jiwa. Dari jumlah penduduk Lingkungan Gegutu Timur tersebut sebagian besarnya merupakan penduduk yang produktif, yaitu usia 17-40 tahun, yang senyatanya merupakan kalangan pemuda yang dimaksud.

Khawatiran berikutnya, akhir-akhir ini lagi populernya peristiwa *Radikalisme* yang berbuntut *Terorisme*, kebanyakan adalah pelakunya Remaja atau Pemuda yang mengatas namakan Agama, yaitu Jihad. Hal ini menjadi keprihatinan bersama semua pihak untuk lebih memberikan perhatian yang maksimal terhadap para Remaja atau Pemuda yang kedepannya menjadi pemimpin bangsa dan negara. Hal ini menjadi keresahan masyarakat secara Umum, khususnya di Lingkungan Gegutu Timur dengan kondisi riil di atas dapat dilihat nyata, kalau tidak sekarang kapan lagi kita berbuat.





Tujuan pengabdian pada masyarakat dengan pengambilan tema dalam kegiatan ini adalah untuk melatih Pemuda dalam meningkatkan Idealisme guna menangkal Paham *Radikalisme* dalam sebuah Wadah Organisasi Kepemudaan, berikut untuk Membentuk Wadah Organisasi Kepemudaan dalam hal ini adalah Karang Taruna, sebagai lembaga penghimpun dan menyalurkan bakat dan minat masing-masing pemuda, harapannya supaya pemuda di Lingkungan Gegutu Timur terarah dan tepat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga akan terbentuk idealisme pemuda secara kuat dan kokoh guna menangkal paham *Radikalisme*.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya ; peningkatan pemahaman dan kesadaran Pemuda tentang pemberdayaan diri dengan potensi yang ada melalui Wadah Organisasi Kepemudaan, adanya Wadah Organisasi Kepemudaan ini dapat menjadi wadah menyalurkan potensi, minat dan bakat berikut mengolalanya tentunya dengan proses pendampingan secara *kontinue* dan dievaluasi pada akhir kegiatan, sehingga kedepannya akan tercipta rasa aman dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat, dengan Pemuda yang punya *Inisiatif* tinggi untuk melaksanakan perubahan, tentunya perubahan ini didasari dengan jiwa kreatif dan *inovatif*, maka akan terjawab bahwa pemuda merupakan tulang punggung kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Problem peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan diri dengan melihat potensi yang ada dengan menggerakkan Pemuda khususnya pemuda produktif merupakan suatu kerangka yang memberikan nilai bagi penghayatan dan kesadaran terhadap Lingkungan tersebut. Oleh karena itu keberhasilan dari suatu cara berpikir masyarakat akan cukup ditentukan dengan cara memahami Organisasi Kepemudaan sesungguhnya.

Namun demikian, penekanan pada unsur teori saja tidaklah cukup untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, tetapi juga harus didukung dengan kemampuan mengembangkan materi, teori tentang Kepemudaan dan pemberdayaannya. Untuk itu dalam pengabdian ini dipilih pemecahan masalahnya adalah memberikan pendidikan pemahaman dan pelatihan dengan metode workshop pemberdayaan Pemuda dalam penguatan Pendidikan dan ekonomi masyarakat melalui pemuda, untuk meningkatkan kemampuan memahami makna pemberdayaan Pemuda, serta mengembangkan materi pemberdayaan pemuda dengan membentuk lembaga riil pemberdayaan pemuda tersebut dan pendampingan terhadap Lingkungan khusus Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram.

Sebelum atau Pra Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham *Radikalisme* di Lingkungan Gegutu Timur,



Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, Tim Pengabdian melakukan langkah-langkah, sebagai berikut :

a. *Partisipatory action research*.

Digunakan dalam proses awal kegiatan, di mana tim fasilitator (dosen) mencoba untuk berdialog dengan Kepala Lingkungan dan Ketua Remaja Masjid Lingkungan Gegutu Timur. Dialog ini dilakukan secara intensif guna menggali lebih jauh dan mengenali masalah-masalah yang menjadi hambatan Lingkungan Gegutu Timur, terutama masalah remaja atau pemuda yang ada di Lingkungan Gegutu Timur. Serta menggali informasi kaitannya dengan Tingkat Pendidikan Para Pemuda, Tingkat Perekonomian Keluarganya, kondisi-kondisi seperti inilah faktor pendukung besar yang mengakibatkan pemuda terjerumus kedalam kenakalan remaja, masalah-masalah kenakalan Remaja atau Pemuda yang ada di Lingkungan Gegutu Timur, berikut kegiatan-kegiatan yang pernah atau yang belum terlaksana oleh Remaja Masjid, kemudian dari data tersebut kami klasifikasikan Pemuda yang mampu secara Pendidikan paling tidak sudah mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA atau Sederajat MA atau Pendidikan Pondok Pesantren), atau bahkan sudah masuk ke tingkat Perguruan Tinggi, berikutnya yang memiliki tingkat ekonomi keluarganya yang menengah atas dan yang kurang beruntung atau yang memiliki tingkat ekonomi lemah. Dari hasil PAR ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam pembuatan Model Pelatihannya.

b. Pembinaan.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dengan tujuan memberikan wawasan, pengetahuan dan pembinaan melalui pola Pendekatan dengan sistem PAR bagi Pembinaan Pemuda atau Remaja Masjid melalui Wadah Kepemudaan dalam upaya menangkal kenakalan remaja dan Radikalisme, sehingga akan terjadi keseimbangan dalam menjalankan kehidupan antara Pemuda yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan pendidikan rendah, antara masyarakat yang lemah secara ekonomi dengan masyarakat yang kuat ekonominya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan, hal ini bisa tercapai dengan kami memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara atau prosedur merangkul Pemuda sebagai motor penggerak dalam kemajuan masyarakat, khususnya di Lingkungan Gegutu Timur.

**2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan oleh Pengabdi/TIM dengan teknis Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram dengan melibatkan Pemuda atau Remaja Masjid Lingkungan Gegutu Timur, sebagai peserta pelatihan. Metode Pelatihan ini dilakukan diawali dengan menggunakan *Partisipatory action research*, yaitu dengan tim fasilitator (dosen) beserta trainnernya (Tokoh



Pemuda, sekaligus tokoh masyarakat), mencoba untuk berdialog dengan Kepala Lingkungan Gegutu Timur dan Ketua Remaja Masjid. Dialog ini dilakukan secara intensif guna menggali lebih jauh masalah-masalah yang menjadi hambatan Remaja Masjid. Serta menggali informasi kaitannya dengan kondisi informasi kaitannya dengan Tingkat Pendidikan Para Pemuda, Tingkat Perekonomian Keluarganya, kondisi-kondisi seperti inilah faktor pendukung besar yang mengakibatkan pemuda terjerumus kedalam kenakalan remaja. Dari hasil PAR ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam pembuatan Model Pelatihannya, Pembinaan dengan Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dengan tujuan memberikan wawasan, pengetahuan dan pembinaan melalui pola Pendekatan dengan sistem PAR bagi Pembinaan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, sehingga akan terjadi keseimbangan dalam menjalankan kehidupan antara Pemuda yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan pendidikan rendah, antara masyarakat yang lemah secara ekonomi dengan masyarakat yang kuat ekonominya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan, hal ini bisa tercapai dengan kami memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara atau prosedur merangkul Pemuda sebagai motor penggerak dalam kemajuan masyarakat,

khususnya di Lingkungan Gegutu Timur, *Diagram Venn*; digunakan untuk melihat hubungan individu dengan Lingkungan yang ada dalam suatu Wadah, yaitu organisasi kepemudaan atau Remaja Masjid. Dengan teknik ini, fasilitator dan trainer mengajak Warga Lingkungan Gegutu Timur khususnya yang dilatih adalah Pemuda atau Remaja Masjid, secara bersama-sama untuk mengidentifikasi Potensi yang ada di Internal dan Eksternal Pemuda atau Remaja Masjid, menganalisis dan mengkaji peran dan kepentingannya dalam Wadah Organisasi Kepemudaan atau Remaja Masjid serta mempertanyakan manfaat eksistensi Wadah tersebut bagi masyarakat khususnya dan Lingkungan Gegutu Timur Umumnya. *Wawancara Semi Terstruktur* adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat terbuka dan santai, namun dibatasi oleh topik/masalah yang telah dipersiapkan. *Focused Group Discussion (FGD)*, yaitu aktivitas diskusi kelompok yang terfokus untuk mengidentifikasi potensi, peluang, tantangan dan masalah yang ada dalam menjalankan Wadah organisasi kepemudaan atau remaja masjid yang bersangkutan, proses diskusi disini mencakup :

- a. Praktek operasionalnya kegiatan Remaja Masjid, bagaimana proses memulai menjalankan kegiatannya khususnya kegiatan dalam meramaikan masjid, bagaimana menjalankan sistem di dalam



organisasinya sendiri, bagaimana proses pengembangannya, dari sisi sumberdaya manusia, berikut mentrainningnya, sehingga kedepannya mampu menjalankan operasional organisasi secara keseluruhan.

- b. Monitoring dan Evaluasi dalam menjalankan operasional Organisasi Remaja Masjid, yang tidak kalah serunya lagi, yaitu bagaimana teknis memonitoring operasional Remaja Masjid, mengendalikan perjalanan kegiatannya, sehingga taraf terakhirnya mengadakan evaluasi dari hasil monitoring tersebut.
- c. Pembuatan Laporan kegiatan kepada kepala lingkungan, bagaimana menyusun laporan kegiatan, ini dilakukan sekilas saja, berikut kalau ada waktu lagi di tahun depannya lagi diadakan secara khusus untuk dilatih bagaimana proses menyusun laporan kegiatan.

Agar kegiatan ini berhasil, maka TIM juga akan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, ini dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Materi evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan mengikuti siklus sebagaimana skema di bawah ini<sup>5</sup> :

<sup>5</sup>Maimun, dkk., *Panduan Kuliah Kerja Nyata*, (Mataram : LPM IAIN Mataram, 2007).

Identifikasi → Perencanaan  
→ Pelaksanaan → Evaluasi →  
Identifikasi.

Tahap awal evaluasi adalah dengan melakukan identifikasi, terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan budaya (kompetisi dan memiliki daya saing tinggi) dari Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram dapat menjadi penguatan sisi ekonomi, sebagai momentum peningkatan perekonomian masyarakat di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, dapat Mengembangkan Pendidikan dan ekonomi Remaja Masjid Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram.

Peluang, kelemahan dan kekuatan yang ada dalam program yang direncanakan. Setelah identifikasi, menyusun kembali program agar dapat diaplikasikan sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Selanjutnya adalah pelaksanaan program yang telah dievaluasi. Dalam proses evaluasi ini akan selalu melibatkan *stake holder*.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan oleh pengabdian/Tim dengan teknis Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu



Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram dengan melibatkan Pemuda atau Remaja Masjid Lingkungan Gegutu Timur, sebagai peserta pelatihan. Metode Pelatihan ini dilakukan diawali dengan menggunakan Partisipatory action research, yaitu dengan tim fasilitator (dosen) beserta trainernya (Tokoh Pemuda, sekaligus tokoh masyarakat), mencoba untuk berdialog dengan Kepala Lingkungan Gegutu Timur dan Ketua Remaja Masjid. Dialog ini dilakukan secara intensif guna menggali lebih jauh masalah-masalah yang menjadi hambatan Remaja Masjid. Serta menggali informasi kaitannya dengan kondisi informasi kaitannya dengan Tingkat Pendidikan Para Pemuda, Tingkat Perekonomian Keluarganya, kondisi-kondisi seperti inilah faktor pendukung besar yang mengakibatkan pemuda terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Dari hasil PAR ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam pembuatan Model Pelatihannya, Pembinaan dengan Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dengan tujuan memberikan wawasan, pengetahuan dan pembinaan melalui pola Pendekatan dengan sistem PAR bagi Pembinaan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, sehingga akan terjadi keseimbangan dalam menjalankan kehidupan antara Pemuda yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan pendidikan rendah,

antara masyarakat yang lemah secara ekonomi dengan masyarakat yang kuat ekonominya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan, hal ini bisa tercapai dengan kami memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara atau prosedur merangkul Pemuda sebagai motor penggerak dalam kemajuan masyarakat, khususnya di Lingkungan Gegutu Timur, Diagram Venn; digunakan untuk melihat hubungan individu dengan Lingkungan yang ada dalam suatu Wadah, yaitu organisasi kepemudaan atau Remaja Masjid. Dengan teknik ini, fasilitator dan trainer mengajak Warga Lingkungan Gegutu Timur khususnya yang dilatih adalah Pemuda atau Remaja Masjid, secara bersama-sama untuk mengidentifikasi Potensi yang ada di Internal dan Eksternal Pemuda atau Remaja Masjid, menganalisis dan mengkaji peran dan kepentingannya dalam Wadah Organisasi Kepemudaan atau Remaja Masjid serta mempertanyakan manfaat eksistensi Wadah tersebut bagi masyarakat khususnya dan Lingkungan Gegutu Timur Umumnya. Wawancara Semi Terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat terbuka dan santai, namun dibatasi oleh topik/masalah yang telah dipersiapkan. Focused Group Discussion (FGD), yaitu aktivitas diskusi kelompok yang terfokus untuk mengidentifikasi potensi, peluang, tantangan dan masalah yang ada dalam menjalankan Wadah organisasi kepemudaan atau remaja masjid yang





bersangkutan, proses diskusi disini mencakup :

- a. Praktek operasionalnya kegiatan Remaja Masjid, bagaimana proses memulai menjalankan kegiatannya khususnya kegiatan dalam meramaikan masjid, bagaimana menjalan sistem di dalam organisasinya sendiri, bagaimana proses pengembangannya, dari sisi sumberdaya manusia, berikut mentrainningnya, sehingga kedepannya mampu menjalan operasional organisasi secara keseluruhan.
- b. Monitoring dan Evaluasi dalam menjalankan operasional Organisasi Remaja Masjid, yang tidak kalah serunya lagi, yaitu bagaimana teknis memonitoring operasional Remaja Masjid, mengendalikan perjalanan kegiatannya, sehingga taraf terakhirnya mengadakan evaluasi dari hasil monitoring tersebut.
- c. Pembuatan Laporan kegiatan kepada kepala lingkungan, bagaimana menyusun laporan kegiatan, ini dilakukan sekilas saja, berikut kalau ada waktu lagi di tahun depannya lagi diadakan secara khusus untuk dilatih bagaimana proses menyusun laporan kegiatan.

Agar kegiatan ini berhasil, maka TIM juga akan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan

Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, ini dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Materi evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan mengikuti siklus sebagaimana skema di bawah ini<sup>6</sup> :

Identifikasi → Perencanaan →  
Pelaksanaan → Evaluasi →  
Identifikasi.

Tahap awal evaluasi adalah dengan melakukan identifikasi, terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan budaya (kompetisi dan memiliki daya saing tinggi) dari Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram dapat menjadi penguatan sisi ekonomi, sebagai momentum peningkatan perekonomian masyarakat di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, dapat Mengembangkan Pendidikan dan ekonomi Remaja Masjid Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram.

Peluang, kelemahan dan kekuatan yang ada dalam program yang direncanakan. Setelah identifikasi, menyusun kembali program agar dapat diaplikasikan sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Selanjutnya adalah pelaksanaan program yang telah dievaluasi. Dalam proses evaluasi ini akan selalu melibatkan *stake holder*.

## 2. Saran

<sup>6</sup>Maimun, dkk., *Panduan Kuliah Kerja Nyata*, (Mataram : LPM IAIN Mataram, 2007).



Dari hasil evaluasi kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram dengan melibatkan Pemuda atau Remaja Masjid Lingkungan Gegutu Timur, sebagai peserta pelatihan. menyarankan sebagai berikut :

- a., Kepada pihak Remaja Masjid diharapkan adanya tindak lanjut dari kegiatan dimaksud, sehingga Wadah Remaja Masjid dapat, berdiri dan berkembang di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram.
- b. Kepada Masyarakat Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram, diharapkan mendukung kegiatan Remaja Masjid/Pemuda Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota

Mataram, yaitu dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha produktif, yang nantinya produknya dapat, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram.

- c. Bagi Lembaga dalam Hal ini Kampus UIN Mataram, Pelaksana Program berharap supaya kegiatan ini bisa berlanjut di lokasi yang sama, sehingga ada keberlanjutan program kearah pendampingan terhadap kegiatan yang dimaksud, yang pada akhirnya program ini dapat tercapai, yaitu Remaja Masjid/Pemuda dapat memberikan penguatan sisi ekonomi, khususnya bagi lingkungan sendiri dan sebagai momentum peningkatan perekonomian masyarakat di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selaparang, Kota Mataram.



## DAFTAR PUSTAKA

- Robbin, S.P. and Coulter, M. (2005), *Management*, Upper Saddle River, Eight Editions, New Jersey, Prentice Hall.
- Hani Handoko, T.H. (2000), *Manajemen*, Edisi 2, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Manullang M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Siagian 1977, *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung: Alumi.
- Oey Liang Lee, *Pengertian Manajemen*, Yogyakarta : Balai Pembinaan Administras, Universitas Gadjah Mada.
- Pariata Westra, 1980, *Pokok-pokok Pengertian Ilmu Manajemen* Yogyakarta : BPA Akademi Administrasi Negara
- Harold Koontz dan Crill O'Donnel, *Principles of Management to Analysis Managerial Functions*, Tokyo : Kogakusha Company, Ltd
- William Herbert Newman, 1957, *Administrative Action*, New Jersey Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs
- Louis A. Allen, 1963, *Karya Manajemen*, Jakarta : PT. Pembangunan.
- William H. Newman, *op.cit.p.16*
- Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. 2004 *Pengantar Manajemen*. Prenada Media. Jakarta.